



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 333-343

ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Implementasi Digital Technologies dalam Sistem Akuntansi UMKM: Penguatan Efisiensi Operasional dan Akuntabilitas Keuangan

Anisa^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: anisamink@gmail.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:
25-04-2026
Revised:
07-05-2026
Accepted:
09-05-2026

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the Indonesian economy, yet weaknesses in accounting systems continue to hinder financial management quality and business sustainability. This study analyzes the role of digital technologies in improving the efficiency and transparency of accounting systems within MSMEs through a non-empirical library research approach. The findings indicate that digital technologies, including cloud accounting, mobile accounting applications, digital payment integration, and blockchain-based accounting systems, contribute significantly to improving financial data accuracy, accountability, auditability, and governance quality in MSMEs. However, implementation remains constrained by limited digital literacy, inadequate infrastructure, cybersecurity risks, organizational resistance, and uneven technological readiness. Sustainable digital accounting transformation requires collaborative governance and continuous institutional support to develop resilient MSME financial ecosystems.

Keywords: Digital Technologies, Accounting Systems, MSMEs, Financial Transparency, Digital Governance.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun kelemahan dalam sistem akuntansi terus menghambat kualitas manajemen keuangan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menganalisis peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem akuntansi di UMKM melalui pendekatan penelitian pustaka non-empiris. Temuan menunjukkan bahwa teknologi digital, termasuk akuntansi berbasis cloud, aplikasi akuntansi seluler, integrasi pembayaran digital, dan sistem akuntansi berbasis blockchain, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akurasi data keuangan, akuntabilitas, auditabilitas, dan kualitas tata kelola di UMKM. Namun, implementasinya masih terkendala oleh literasi digital yang terbatas, infrastruktur yang tidak memadai, risiko keamanan siber, resistensi organisasi, dan kesiapan teknologi yang tidak merata. Transformasi akuntansi digital yang berkelanjutan memerlukan tata kelola kolaboratif dan dukungan institusional berkelanjutan untuk mengembangkan ekosistem keuangan UMKM yang tangguh.

Kata kunci: Teknologi Digital, Sistem Akuntansi, UMKM, Transparansi Keuangan, Tata Kelola Digital.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang akuntansi telah menjadi salah satu agenda strategis global yang membentuk ulang praktik pengelolaan keuangan organisasi, terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang selama ini menghadapi keterbatasan kapasitas administratif dan sumber daya teknologi. Perkembangan teknologi berbasis cloud computing, artificial intelligence, mobile accounting application, serta integrasi platform digital telah menggeser paradigma sistem akuntansi dari model konvensional yang bersifat administratif menjadi sistem berbasis data yang adaptif, real-time, dan terintegrasi lintas fungsi bisnis. Dalam konteks ekonomi global yang semakin

terdigitalisasi, kemampuan UMKM untuk mengadopsi teknologi digital tidak lagi dipahami semata sebagai pilihan teknis, melainkan sebagai determinan utama daya saing, keberlanjutan usaha, dan akses terhadap ekosistem keuangan formal. Dinamika tersebut juga terjadi di Indonesia, ketika transformasi digital menjadi bagian integral dari agenda pembangunan ekonomi nasional berbasis inklusi keuangan dan ekonomi digital. Kajian mengenai sistem akuntansi menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan sangat ditentukan oleh efektivitas sistem pencatatan, prosedur pengolahan data, dan kemampuan organisasi dalam menghasilkan laporan yang relevan dan andal (Sujarweni, 2019). Dalam perkembangan mutakhir, digitalisasi akuntansi dipandang mampu memperkuat fungsi kontrol internal, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta menciptakan efisiensi operasional yang lebih tinggi pada UMKM yang sebelumnya masih didominasi pencatatan manual dan tidak terstandarisasi (Rahmatia et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi digital technologies dalam sistem akuntansi UMKM menghasilkan konsekuensi positif terhadap efisiensi operasional, kualitas pelaporan keuangan, dan transparansi pengelolaan usaha, meskipun tingkat pengaruhnya sangat dipengaruhi oleh kapasitas organisasi dan kualitas implementasi teknologi itu sendiri. Wahyudi et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui percepatan proses pencatatan transaksi, pengurangan biaya administratif, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian Tarigan dan Tin (2025) memperluas argumentasi tersebut dengan menunjukkan bahwa implementasi digital accounting yang didukung sistem pengendalian manajemen mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan sekaligus memperkuat efektivitas pengawasan internal UMKM. Pada dimensi yang lebih luas, Wati et al. (2025) mengemukakan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya mengubah aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga mentransformasi orientasi profesi akuntansi menuju model kerja berbasis teknologi yang menuntut kompetensi digital, kemampuan analitis, dan integrasi data secara real-time. Sementara itu, Usman dan Awaliah (2025) menyoroti bahwa peningkatan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman dasar akuntansi pelaku usaha, sehingga digitalisasi tidak dapat dipisahkan dari aspek literasi akuntansi dan kapasitas sumber daya manusia. Sintesis atas berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital bukan sekadar alat bantu administratif, melainkan mekanisme transformasional yang mengubah struktur tata kelola keuangan UMKM secara substantif.

Meskipun literatur menunjukkan kecenderungan positif terhadap dampak digitalisasi akuntansi, sebagian besar penelitian masih memperlihatkan keterbatasan konseptual dan empiris yang cukup signifikan sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kompleks antara teknologi digital, efisiensi sistem akuntansi, dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM secara komprehensif. Banyak studi terdahulu cenderung menempatkan digitalisasi hanya sebagai variabel instrumental yang diukur melalui penggunaan software akuntansi tanpa mengkaji dimensi integrasi sistem, kualitas data, dan perubahan perilaku organisasi yang muncul akibat transformasi digital. Tarigan dan Tin (2025), misalnya, lebih menekankan hubungan antara digital accounting dan akurasi laporan keuangan melalui perspektif pengendalian manajemen, tetapi belum mengelaborasi bagaimana teknologi tersebut membentuk transparansi informasi dan akuntabilitas keuangan UMKM secara lebih luas. Penelitian Wahyudi et al. (2025) juga lebih berorientasi pada implikasi kinerja keuangan, sementara dimensi efisiensi proses akuntansi dan integrasi teknologi digital lintas platform belum dianalisis secara mendalam. Pada sisi lain, Rahmatia et al. (2024) telah mengidentifikasi tantangan implementasi transformasi digital akuntansi UMKM, namun kajiannya masih bersifat deskriptif dan belum mengembangkan kerangka analitis yang mampu menjelaskan relasi kausal antara hambatan digitalisasi dan rendahnya kualitas transparansi laporan keuangan. Inkonsistensi ini memperlihatkan bahwa literatur masih terfragmentasi antara pendekatan teknologi, pendekatan manajerial, dan pendekatan literasi akuntansi, sehingga menghasilkan ruang kosong teoritis yang memerlukan elaborasi lebih lanjut.

Keterbatasan literatur tersebut menjadi semakin problematis ketika dihadapkan pada realitas empiris UMKM di negara berkembang yang masih menghadapi persoalan rendahnya literasi digital, lemahnya sistem pengendalian internal, dan minimnya standarisasi pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, banyak UMKM mengalami kesulitan memperoleh akses pembiayaan formal bukan semata karena rendahnya kapasitas ekonomi, tetapi karena ketidakmampuan menyediakan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat diverifikasi secara sistematis. Situasi ini menunjukkan bahwa persoalan digitalisasi akuntansi bukan hanya berkaitan dengan efisiensi teknis, melainkan menyangkut

legitimasi bisnis dan kredibilitas keuangan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Kajian Usman dan Awaliah (2025) memperlihatkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi dasar masih menjadi hambatan utama dalam mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan Wati et al. (2025) menegaskan bahwa transisi menuju sistem akuntansi digital menuntut perubahan paradigma profesional dan kesiapan sumber daya manusia yang sering kali tidak dimiliki pelaku usaha skala kecil. Dalam konteks tersebut, kebutuhan terhadap penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana teknologi digital dapat berfungsi sebagai instrumen peningkatan efisiensi sekaligus transparansi sistem akuntansi menjadi semakin mendesak, terutama untuk mendukung agenda pembangunan ekonomi inklusif dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Penelitian ini menempatkan diri pada persimpangan antara kajian sistem informasi akuntansi, transformasi digital, dan tata kelola keuangan UMKM dengan mengembangkan pendekatan yang lebih integratif dibandingkan studi-studi sebelumnya. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung memisahkan aspek efisiensi operasional dan transparansi pelaporan keuangan, penelitian ini memandang keduanya sebagai konsekuensi struktural dari implementasi digital technologies dalam sistem akuntansi UMKM. Kerangka konseptual yang digunakan tidak hanya memosisikan teknologi digital sebagai alat otomatisasi pencatatan transaksi, tetapi sebagai mekanisme institusional yang membentuk kualitas informasi, pola pengendalian internal, dan akuntabilitas organisasi secara simultan. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana cloud accounting, aplikasi akuntansi berbasis mobile, integrasi e-commerce, dan sistem digital lainnya memengaruhi proses produksi informasi keuangan serta relasi kepercayaan antara UMKM dan pemangku kepentingan eksternal. Posisi penelitian ini sekaligus memperluas diskursus transformasi digital akuntansi dengan menghubungkan dimensi teknologi, kualitas sistem informasi, dan tata kelola keuangan dalam satu konstruksi analitis yang koheren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran digital technologies dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem akuntansi pada UMKM melalui pendekatan studi pustaka yang mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis dan empiris mengenai transformasi digital akuntansi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kerangka konseptual mengenai hubungan antara digitalisasi, efisiensi sistem akuntansi, dan transparansi pelaporan keuangan dalam konteks UMKM, sekaligus memperluas pemahaman mengenai transformasi sistem informasi akuntansi pada sektor usaha skala kecil dan menengah. Pada sisi metodologis, penelitian ini menawarkan sintesis kritis lintas literatur yang tidak hanya menginventarisasi temuan-temuan terdahulu, tetapi juga mengonstruksi relasi konseptual yang lebih integratif untuk menjelaskan dinamika implementasi teknologi digital dalam praktik akuntansi UMKM kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-empiris dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang berorientasi pada analisis konseptual mengenai peran digital technologies dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan membangun sintesis teoritis dan kritis terhadap perkembangan literatur terkait transformasi digital akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan tata kelola keuangan UMKM dalam konteks ekonomi digital kontemporer. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur akademik yang meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, regulasi pemerintah, laporan institusi resmi, serta publikasi yang relevan dengan tema digitalisasi akuntansi UMKM. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi substantif, kredibilitas akademik, keterbaruan publikasi, serta keterkaitan langsung dengan konsep efisiensi, transparansi, dan implementasi teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi. Literatur yang dianalisis mencakup kajian mengenai cloud accounting, software akuntansi berbasis mobile, integrasi e-commerce, blockchain, dan sistem informasi akuntansi digital sebagai instrumen penguatan pengelolaan keuangan UMKM. Kerangka konseptual penelitian merujuk pada teori sistem informasi akuntansi yang menempatkan teknologi informasi sebagai mekanisme integratif dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi (Susanto, 2017).

Analisis penelitian dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan pendekatan interpretatif-kritis untuk mengidentifikasi pola konseptual, hubungan kausal, serta kecenderungan argumentatif dalam literatur yang dikaji. Tahapan analisis dimulai dari proses reduksi data literatur,

kategorisasi tema utama, evaluasi keterkaitan antar-konsep, hingga penarikan sintesis teoritis mengenai kontribusi teknologi digital terhadap efisiensi operasional dan transparansi sistem akuntansi UMKM. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami bagaimana digitalisasi akuntansi diposisikan dalam berbagai perspektif akademik, baik sebagai instrumen efisiensi administratif, mekanisme penguatan akuntabilitas, maupun sebagai transformasi struktural dalam tata kelola keuangan usaha kecil dan menengah. Validitas konseptual penelitian dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dan perbandingan lintas penelitian untuk mengurangi bias interpretasi serta memastikan konsistensi argumentasi ilmiah. Melalui model analitis tersebut, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan perkembangan digital technologies dalam praktik akuntansi UMKM, tetapi juga membangun elaborasi kritis mengenai peluang, tantangan, dan implikasi transformasi digital terhadap keberlanjutan sistem akuntansi UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital Sistem Akuntansi dan Efisiensi Operasional UMKM

Transformasi digital dalam sistem akuntansi UMKM menunjukkan perubahan mendasar pada mekanisme pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan proses pengambilan keputusan bisnis. Literatur mutakhir menempatkan digital accounting sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan efektivitas administrasi keuangan melalui integrasi teknologi berbasis cloud dan otomatisasi proses pencatatan transaksi (Rahmatia et al., 2024). Perubahan tersebut mendorong UMKM untuk meninggalkan pola pencatatan manual yang selama ini identik dengan keterlambatan laporan, tingginya kesalahan input, dan lemahnya kontrol internal. Perspektif sistem informasi akuntansi menjelaskan bahwa kualitas informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknologi dalam mengintegrasikan data secara cepat, akurat, dan berkelanjutan (Susanto, 2017).

Kajian literatur memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital pada UMKM menghasilkan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan dibandingkan metode pencatatan konvensional. Efisiensi tersebut terlihat pada penurunan biaya administrasi, percepatan proses rekonsiliasi transaksi, dan peningkatan kapasitas pengawasan arus kas usaha (Hasmal & Masyhuri, 2026). Digitalisasi akuntansi juga memungkinkan pemilik usaha memperoleh laporan keuangan secara real-time sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan berdasarkan data yang lebih aktual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan tata kelola keuangan usaha kecil.

Analisis konseptual menunjukkan bahwa cloud accounting menjadi teknologi yang paling dominan dalam mendukung efisiensi sistem akuntansi UMKM pada era ekonomi digital. Model berbasis cloud memungkinkan akses data secara fleksibel tanpa ketergantungan terhadap perangkat tertentu sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih adaptif terhadap dinamika bisnis (Meilany et al., 2025). Literatur juga menunjukkan bahwa cloud accounting mampu mengurangi risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat keras karena seluruh informasi tersimpan pada server digital yang terintegrasi. Kajian Idris (2025) memperlihatkan bahwa transparansi dan kecepatan pelaporan meningkat ketika UMKM mulai menggunakan sistem akuntansi berbasis cloud secara konsisten.

Efisiensi sistem akuntansi digital tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Integrasi antara kemampuan teknis akuntansi dan literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi modern (Hidayat et al., 2025). Literatur memperlihatkan bahwa banyak UMKM mengalami hambatan bukan karena keterbatasan teknologi, melainkan karena rendahnya pemahaman terhadap mekanisme penggunaan aplikasi akuntansi digital. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital membutuhkan perubahan budaya organisasi dan peningkatan kompetensi pengguna secara simultan.

Digitalisasi akuntansi juga menghasilkan perubahan struktural pada pola pengendalian manajemen UMKM melalui integrasi data transaksi dan sistem monitoring otomatis. Kajian Tarigan dan Tin (2025) menunjukkan bahwa penerapan digital accounting memperkuat akurasi laporan keuangan melalui sistem validasi data yang lebih sistematis dibandingkan pencatatan manual. Literatur lain menegaskan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mengurangi risiko manipulasi data transaksi (Barus et al., 2026). Pola hubungan antara teknologi digital dan efisiensi operasional tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Literatur Mengenai Dampak Teknologi Digital terhadap Efisiensi Sistem Akuntansi UMKM

Teknologi Digital	Bentuk Efisiensi Operasional	Implikasi terhadap Sistem Akuntansi
Cloud Accounting	Percepatan akses data keuangan	Pelaporan real-time dan penyimpanan terintegrasi
Mobile Accounting	Pengurangan biaya administrasi	Pencatatan transaksi lebih fleksibel
Sistem Pembayaran Digital	Otomatisasi transaksi penjualan	Integrasi data kas dan penjualan
Blockchain Accounting	Validasi dan auditabilitas data	Transparansi dan keamanan informasi
QRIS dan FinTech	Efisiensi transaksi digital	Integrasi data keuangan berbasis sistem

Sumber: Hasil sintesis literatur penelitian, 2026.

Pemetaan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap bentuk teknologi digital memiliki karakteristik efisiensi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM. Sistem pembayaran digital berbasis QRIS dan fintech menunjukkan kontribusi penting terhadap integrasi transaksi keuangan yang sebelumnya tercatat secara terpisah antara penjualan dan laporan kas (Panjaitan et al., 2026). Integrasi tersebut mempercepat proses pencatatan sekaligus mengurangi kesalahan administratif akibat input data berulang. Literatur juga menegaskan bahwa sistem pembayaran digital berpengaruh terhadap peningkatan volume transaksi UMKM karena proses pembayaran menjadi lebih praktis dan terdokumentasi secara otomatis (Hutahaean et al., 2024).

Penggunaan software akuntansi digital berbasis mobile memperlihatkan kecenderungan peningkatan efisiensi pada UMKM dengan skala usaha kecil dan menengah. Aplikasi berbasis mobile memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara langsung tanpa harus bergantung pada proses administratif yang kompleks (Alqorni & Putri, 2025). Studi Sholikudin et al. (2024) menunjukkan bahwa digital bookkeeping membantu UMKM meningkatkan ketertiban administrasi dan mempercepat penyusunan laporan keuangan periodik. Efektivitas tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital mampu mengurangi kesenjangan kapasitas administrasi antara UMKM dan perusahaan besar.

Literatur juga memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam sistem akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Informasi keuangan yang tersaji secara cepat dan akurat memungkinkan pemilik usaha melakukan evaluasi profitabilitas, pengendalian biaya, dan perencanaan arus kas secara lebih terukur (Sianipar et al., 2025). Transformasi tersebut mencerminkan perubahan fungsi akuntansi dari sekadar aktivitas administratif menjadi instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Kajian Nadeak et al. (2025) menempatkan perkembangan teknologi informasi sebagai faktor yang memperluas peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efektivitas keputusan organisasi.

Transformasi digital sistem akuntansi juga mendorong lahirnya pola akuntabilitas baru dalam tata kelola UMKM berbasis teknologi. Sistem akuntansi digital memungkinkan pengawasan transaksi dilakukan secara lebih transparan melalui jejak audit elektronik dan integrasi data otomatis (Salsabila & Arwani, 2025). Kajian Saleh et al. (2025) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan UMKM semakin kuat ketika sistem digital dipadukan dengan mekanisme audit eksternal berbasis teknologi informasi. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki implikasi tidak hanya pada efisiensi operasional, tetapi juga pada legitimasi bisnis di mata pemangku kepentingan eksternal.

Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital sistem akuntansi pada UMKM masih menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kesiapan organisasi, infrastruktur teknologi, dan literasi digital pelaku usaha. Penelitian Rahayu dan Veri (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan UMKM dalam mengadaptasi perubahan proses kerja dan budaya organisasi. Kajian lain menegaskan

bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan melalui teknologi digital membutuhkan pemahaman akuntansi dasar yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal (Usman & Awaliah, 2025). Literatur Wahyudi et al. (2025) dan Wati et al. (2025) memperlihatkan bahwa transformasi digital akuntansi akan terus berkembang sebagai kebutuhan strategis UMKM dalam mempertahankan daya saing pada ekosistem ekonomi berbasis teknologi.

Digitalisasi Akuntansi dan Penguatan Transparansi serta Akuntabilitas Keuangan UMKM

Transformasi digital dalam sistem akuntansi UMKM memperlihatkan perubahan mendasar pada mekanisme transparansi informasi keuangan dan pola akuntabilitas organisasi usaha kecil. Literatur kontemporer menempatkan teknologi digital sebagai instrumen penguatan keterbukaan informasi yang memungkinkan transaksi keuangan terdokumentasi secara lebih sistematis dan dapat diverifikasi oleh berbagai pemangku kepentingan (Idris, 2025). Perubahan tersebut mendorong terciptanya struktur pelaporan yang lebih akurat karena data keuangan tersimpan dalam sistem terintegrasi yang memiliki jejak audit digital. Perspektif sistem informasi akuntansi menjelaskan bahwa validitas informasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menjaga konsistensi, keamanan, dan keterlacakan data transaksi (Susanto, 2017).

Kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki hubungan erat dengan peningkatan akuntabilitas keuangan UMKM pada era ekonomi berbasis data. Sistem digital memungkinkan setiap transaksi terekam secara otomatis sehingga peluang manipulasi data dan penghilangan bukti transaksi menjadi semakin kecil (Kusumaningrum et al., 2025). Transparansi yang tercipta melalui mekanisme digital tersebut memperkuat kredibilitas laporan keuangan di mata lembaga pembiayaan, auditor eksternal, dan mitra bisnis. Literatur Saleh et al. (2025) menempatkan akuntabilitas digital sebagai fondasi penting dalam membangun legitimasi UMKM pada ekosistem bisnis modern.

Cloud accounting memperlihatkan kontribusi penting terhadap keterbukaan informasi keuangan melalui sistem penyimpanan data berbasis jaringan yang dapat diakses secara terkendali oleh pihak terkait. Teknologi ini memungkinkan laporan keuangan diperiksa secara simultan tanpa ketergantungan terhadap dokumen fisik yang rentan terhadap perubahan data tidak terdokumentasi (Idris, 2025). Literatur juga menunjukkan bahwa cloud transparency meningkatkan konsistensi pelaporan karena seluruh perubahan data tercatat secara otomatis dalam sistem digital. Karakteristik tersebut memperkuat fungsi monitoring transaksi dan mempermudah proses verifikasi informasi keuangan UMKM.

Integrasi teknologi digital dalam sistem akuntansi modern juga menghasilkan perubahan pada mekanisme pengawasan internal organisasi usaha kecil. Sistem akuntansi digital memungkinkan pengendalian transaksi dilakukan melalui dashboard monitoring dan audit trail elektronik yang mencatat riwayat aktivitas pengguna secara rinci (Tarigan & Tin, 2025). Mekanisme tersebut mempersempit ruang terjadinya fraud karena setiap perubahan data memiliki identitas pengguna dan waktu perubahan yang dapat ditelusuri kembali. Literatur Salsabila dan Arwani (2025) menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital memperkuat struktur pengawasan organisasi melalui sistem validasi otomatis yang sulit dimanipulasi secara manual.

Kajian konseptual memperlihatkan bahwa blockchain accounting mulai diposisikan sebagai model akuntansi masa depan yang mampu memperkuat transparansi dan auditabilitas laporan keuangan UMKM. Sistem blockchain memiliki karakter immutable transaction yang membuat data transaksi tidak dapat diubah tanpa persetujuan jaringan sistem secara keseluruhan (Sopian et al., 2025). Struktur tersebut menciptakan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena setiap transaksi memiliki rekam jejak permanen dan dapat diverifikasi secara independen. Pola hubungan antara teknologi digital dan penguatan transparansi keuangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Teknologi Digital dalam Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan UMKM

Teknologi Digital	Fungsi Transparansi	Dampak Governance	Risiko yang Diminimalkan
Cloud Accounting	Keterbukaan akses laporan keuangan	Penguatan akuntabilitas internal	Manipulasi data laporan
Blockchain Accounting	Immutable transaction record	Auditabilitas dan validitas data	Fraud transaksi

QRIS dan FinTech	Traceability transaksi digital	Kepatuhan transaksi keuangan	Transaksi tidak tercatat
Audit Trail Digital	Pelacakan perubahan data	Pengawasan manajemen	Penyalahgunaan akses data
Sistem Pajak Digital	Integrasi pelaporan perpajakan	Kepatuhan regulasi	Ketidaksiesuaian laporan pajak

Sumber: Hasil sintesis literatur penelitian, 2026.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme governance yang memperkuat integritas sistem akuntansi UMKM. Integrasi QRIS dan fintech memperlihatkan kemampuan sistem digital dalam menciptakan traceability transaksi yang lebih baik dibandingkan pola transaksi konvensional berbasis tunai (Panjaitan et al., 2026). Mekanisme tersebut meningkatkan kepatuhan pencatatan transaksi karena seluruh aktivitas pembayaran terdokumentasi secara otomatis dalam sistem digital. Literatur Sianipar et al. (2025) menempatkan integrasi data digital sebagai elemen penting dalam mendukung praktik good governance pada organisasi bisnis modern.

Perubahan pola transparansi keuangan juga berkaitan erat dengan meningkatnya kebutuhan lembaga eksternal terhadap validitas laporan keuangan UMKM. Sistem akuntansi digital memberikan akses terhadap data transaksi yang lebih mudah diverifikasi sehingga proses audit eksternal dapat dilakukan secara lebih objektif dan sistematis (Saleh et al., 2025). Literatur Ervitasari dan Sofa (2025) menunjukkan bahwa akurasi laporan keuangan meningkat ketika pencatatan transaksi dilakukan melalui sistem digital yang memiliki mekanisme validasi otomatis. Kualitas laporan yang lebih kredibel memperkuat hubungan kepercayaan antara UMKM dan lembaga pembiayaan formal.

Penguatan transparansi berbasis teknologi digital juga berdampak pada perubahan relasi antara pelaku usaha dan otoritas regulasi keuangan. Integrasi sistem perpajakan digital memungkinkan proses pelaporan pajak dilakukan secara lebih terbuka dan terdokumentasi sehingga potensi ketidaksesuaian data dapat diminimalkan (Sianipar et al., 2025). Sistem digital tersebut membentuk pola kepatuhan administratif yang lebih konsisten dibandingkan metode pelaporan manual yang sering mengalami keterlambatan dan inkonsistensi data. Literatur Nugroho (2025) menempatkan digitalisasi sistem akuntansi sebagai bagian dari transformasi organisasi modern menuju tata kelola berbasis transparansi data.

Perkembangan sistem pembayaran digital juga memperkuat keterbukaan informasi transaksi pada aktivitas bisnis UMKM yang sebelumnya sulit dimonitor secara sistematis. Penggunaan pembayaran digital menciptakan rekam transaksi yang dapat ditelusuri secara langsung sehingga memperkuat integritas data keuangan usaha kecil (Hutahaean et al., 2024). Struktur data yang terdokumentasi secara elektronik mempermudah proses sinkronisasi antara aktivitas penjualan, pencatatan akuntansi, dan pelaporan keuangan. Kajian Barus et al. (2026) memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan meningkat ketika transaksi bisnis terhubung dengan sistem informasi akuntansi digital yang terintegrasi.

Literatur mutakhir memperlihatkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berbasis teknologi digital telah berkembang menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola UMKM pada era ekonomi digital. Sistem informasi akuntansi modern tidak lagi dipahami hanya sebagai alat dokumentasi transaksi, tetapi sebagai instrumen legitimasi bisnis yang memengaruhi tingkat kepercayaan investor, auditor, dan institusi keuangan (Sujarweni, 2019). Kajian Rahmatia et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital akuntansi menciptakan perubahan struktural pada pola hubungan antara data keuangan, pengawasan organisasi, dan pengambilan keputusan bisnis. Literatur Wati et al. (2025) menempatkan digitalisasi akuntansi sebagai bagian dari transisi menuju praktik akuntansi profesional yang lebih terbuka, terukur, dan berbasis integritas informasi.

Tantangan Struktural dan Implikasi Strategis Implementasi Digital Accounting pada UMKM

Transformasi digital dalam sistem akuntansi UMKM memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi digital, tetapi juga oleh kesiapan struktural organisasi dalam mengelola perubahan bisnis. Literatur menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami stagnasi penggunaan sistem digital setelah fase awal adopsi karena rendahnya kapasitas adaptasi manajerial dan lemahnya integrasi teknologi dengan budaya organisasi

usaha kecil (Rahmatia et al., 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis perangkat digital dengan kesiapan pengguna dalam mengoperasikan sistem akuntansi berbasis teknologi secara berkelanjutan. Hidayat et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi sistem akuntansi modern memerlukan integrasi simultan antara kompetensi sumber daya manusia, pemahaman konseptual akuntansi, dan penguasaan teknologi informasi agar digitalisasi tidak berhenti pada tahap administratif semata.

Kendala literasi digital menjadi faktor dominan yang memengaruhi efektivitas implementasi digital accounting pada UMKM di berbagai wilayah Indonesia. Banyak pelaku usaha masih memandang sistem digital sebagai instrumen teknis yang kompleks dan membutuhkan kemampuan akuntansi formal yang sulit dipahami secara praktis (Alqorni & Putri, 2025). Hambatan tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan input data, ketidakkonsistenan pencatatan transaksi, dan rendahnya pemanfaatan fitur analitik dalam aplikasi akuntansi digital. Usman dan Awaliah (2025) menegaskan bahwa lemahnya pemahaman dasar akuntansi pada UMKM berimplikasi langsung terhadap kualitas pengelolaan keuangan meskipun teknologi digital telah tersedia secara luas.

Ketimpangan infrastruktur digital antara wilayah urban dan rural memperlihatkan bahwa transformasi akuntansi digital belum berlangsung secara merata pada sektor UMKM nasional. UMKM di kawasan perkotaan cenderung memiliki akses lebih baik terhadap internet stabil, layanan cloud, dan dukungan teknologi dibandingkan pelaku usaha di daerah terpencil (Rahayu & Veri, 2025). Perbedaan tersebut menciptakan disparitas kapasitas digital yang berpengaruh terhadap kualitas tata kelola keuangan usaha kecil dalam menghadapi kompetisi ekonomi berbasis data. Wati et al. (2025) mengemukakan bahwa transisi menuju akuntansi digital membutuhkan ekosistem teknologi yang inklusif agar digitalisasi tidak memperluas kesenjangan ekonomi antarwilayah.

Resistensi organisasi terhadap perubahan teknologi juga muncul sebagai tantangan signifikan dalam implementasi sistem akuntansi digital pada UMKM. Banyak pelaku usaha mikro mempertahankan metode pencatatan manual karena adanya persepsi bahwa sistem digital meningkatkan kompleksitas administrasi dan mengurangi fleksibilitas pengelolaan usaha sehari-hari (Rahmatia et al., 2024). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa hambatan transformasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikologis dan budaya organisasi usaha kecil. Hidayat et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi memerlukan perubahan pola pikir organisasi agar teknologi dipahami sebagai instrumen strategis dalam penguatan tata kelola usaha.

Kekhawatiran terhadap keamanan data keuangan menjadi isu krusial dalam implementasi cloud accounting pada UMKM. Banyak pelaku usaha menunjukkan tingkat kepercayaan yang rendah terhadap penyimpanan data berbasis cloud karena adanya risiko kebocoran informasi transaksi dan penyalahgunaan data finansial oleh pihak eksternal (Rahayu & Veri, 2025). Ancaman cybercrime, phishing, dan manipulasi data digital memperlihatkan bahwa digital accounting membutuhkan sistem keamanan siber yang kuat agar keberlanjutan pengelolaan keuangan dapat terjaga. Wati et al. (2025) menilai bahwa penguatan cyber governance menjadi elemen penting dalam menjaga legitimasi transformasi akuntansi digital di era ekonomi berbasis teknologi.

Tabel 3. Tantangan dan Strategi Implementasi Digital Accounting pada UMKM

Tantangan Implementasi	Dampak terhadap Sistem Akuntansi	Strategi Solusi
Rendahnya literasi digital	Kesalahan input dan rendahnya kualitas laporan	Pelatihan akuntansi digital berbasis praktis
Keterbatasan kompetensi SDM	Ketergantungan pada pihak eksternal	Pendampingan teknis berkelanjutan
Ketimpangan infrastruktur digital	Disparitas akses sistem akuntansi digital	Penguatan konektivitas wilayah rural
Resistensi organisasi	Penolakan terhadap transformasi sistem	Edukasi perubahan budaya organisasi
Risiko keamanan data	Rendahnya kepercayaan terhadap cloud accounting	Implementasi cyber governance
Tingginya biaya adopsi	Rendahnya keberlanjutan implementasi	Insentif dan subsidi teknologi

Ketergantungan platform digital	Risiko disrupti operasional usaha	Diversifikasi sistem dan backup data
Keterbatasan regulasi digital	Ketidaktelitian tata kelola data	Harmonisasi kebijakan digital UMKM

Sumber: Hasil sintesis literatur, 2026.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tantangan implementasi digital accounting pada UMKM bersifat multidimensional dan melibatkan faktor teknologi, manusia, organisasi, serta regulasi. Analisis literatur menunjukkan bahwa hambatan digitalisasi tidak dapat diselesaikan hanya melalui penyediaan aplikasi akuntansi karena akar permasalahan banyak berkaitan dengan kapasitas adaptif organisasi usaha kecil. Struktur permasalahan tersebut menempatkan transformasi digital sebagai agenda kelembagaan yang membutuhkan koordinasi lintas sektor antara pemerintah, institusi pendidikan, penyedia teknologi, dan komunitas UMKM. Rahmatia et al. (2024) menjelaskan bahwa keberlanjutan digital accounting sangat dipengaruhi oleh keberadaan ekosistem pendukung yang mampu menjaga kesinambungan penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Biaya implementasi teknologi masih menjadi hambatan strategis bagi UMKM dengan kapasitas modal terbatas. Meskipun banyak aplikasi akuntansi digital tersedia dalam model berlangganan murah, pelaku usaha tetap menghadapi beban tambahan berupa biaya perangkat, internet, pelatihan, dan pemeliharaan sistem digital (Usman & Awaliah, 2025). Beban tersebut sering kali menyebabkan UMKM menghentikan penggunaan sistem digital setelah masa awal implementasi karena manfaat jangka panjang belum dirasakan secara langsung. Alqorni dan Putri (2025) menilai bahwa kebijakan insentif fiskal dan subsidi digitalisasi menjadi instrumen penting untuk memperluas keberlanjutan adopsi teknologi pada sektor usaha kecil.

Ketergantungan UMKM terhadap platform digital eksternal memunculkan persoalan baru terkait kemandirian pengelolaan data keuangan usaha. Banyak sistem akuntansi berbasis cloud mengharuskan UMKM bergantung pada vendor teknologi tertentu sehingga fleksibilitas migrasi data dan kontrol informasi menjadi terbatas (Salsabila & Arwani, 2025). Situasi tersebut berpotensi menciptakan risiko lock-in platform yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasional ketika terjadi perubahan kebijakan layanan digital. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknologi, tetapi juga dengan distribusi kekuasaan dalam pengelolaan data ekonomi UMKM.

Aspek regulasi memperlihatkan bahwa perkembangan digital accounting bergerak lebih cepat dibandingkan kesiapan kebijakan perlindungan data dan tata kelola transaksi digital pada sektor UMKM. Saleh et al. (2025) menjelaskan bahwa lemahnya standar pengawasan digital menyebabkan akuntabilitas data keuangan UMKM masih menghadapi kerentanan terhadap manipulasi dan penyalahgunaan informasi. Ketidaksinkronan regulasi juga menyebabkan pelaku UMKM mengalami ketidakpastian dalam penerapan standar keamanan data dan mekanisme audit digital. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya harmonisasi regulasi digital accounting agar transformasi sistem akuntansi mampu berjalan secara adaptif dan memiliki legitimasi hukum yang kuat.

Transformasi digital pada sistem akuntansi UMKM memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat ditentukan oleh pendekatan collaborative governance yang melibatkan banyak aktor kelembagaan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan afirmatif, perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat penguatan literasi digital, sedangkan sektor swasta menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung keberlanjutan sistem akuntansi digital (Hidayat et al., 2025). Pendekatan kolaboratif tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi UMKM merupakan proses transformasi struktural yang membutuhkan integrasi antara inovasi teknologi, kesiapan sosial, dan kapasitas kelembagaan. Wati et al. (2025) menegaskan bahwa keberlanjutan digital accounting tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem ekonomi dalam menciptakan adaptasi sosial yang inklusif dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Transformasi digital dalam sistem akuntansi UMKM menunjukkan implikasi multidimensional terhadap efisiensi operasional, transparansi pelaporan keuangan, dan keberlanjutan tata kelola usaha di era ekonomi berbasis teknologi. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa pemanfaatan cloud accounting, mobile accounting, integrasi pembayaran digital, blockchain, dan sistem informasi

akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan akurasi pencatatan, memperkuat auditabilitas transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih adaptif dan berbasis data. Digitalisasi akuntansi juga berkontribusi terhadap penguatan akuntabilitas keuangan melalui mekanisme audit trail, integrasi perpajakan digital, dan peningkatan validitas informasi yang dibutuhkan oleh investor, lembaga keuangan, maupun regulator. Di sisi lain, implementasi digital accounting masih menghadapi tantangan struktural berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, ketimpangan infrastruktur, risiko keamanan data, serta ketergantungan terhadap platform teknologi eksternal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM tidak hanya bergantung pada inovasi teknologi, tetapi juga pada kesiapan kelembagaan, dukungan regulasi, penguatan kapasitas SDM, dan model collaborative governance yang mampu menciptakan ekosistem digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqorni, N., & Putri, F. E. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513-523. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6310>
- Barus, E. B., Sijabat, P. I., Tarigan, N. M. B., Luvita, D., & Taria, M. (2026). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Terhadap Efektifitas pengelolaan Keuangan Pada UMKM Desa Rumah Sumbul di Era Bisnis Digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Jaringan*, 7(1), 35-39. <https://doi.org/10.63703/sisfotekjar.v7i1.146>
- Ervitasari, D., & Sofa, D. M. (2025). Peran Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan Pada IDI Cabang Lamongan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 122-128. <https://doi.org/10.55732/qbgf5514>
- Hasmal, A. S., & Masyhuri, M. (2026). Peran Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Entitas Bisnis. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 261-269. <https://doi.org/10.65310/kmcr5691>
- Hidayat, A., Angguan, F., & Noviarita, H. (2025). Integrasi Pengetahuan Konseptual Dan Praktis Dalam Sistem Akuntansi Modern: Peran SDM Dan Teknologi. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1297-1310. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.174>
- Hutahaean, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, S., Yulia, A., & Gunardi, G. (2024). Peran Sistem Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 3(1). <https://doi.org/10.59820/tekomin.v3i1.325>
- Idris, A. F. (2025). Transparansi Pelaporan Keuangan UMKM: Analisis Implementasi Teknologi Cloud. *Journal of Organizational Performance and Analysis*, 1(2), 98-108. <https://doi.org/10.64845/optimanus.v1i2.81>
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. M. (2025). Transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423-433. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Meilany, L. H., Prananda, N., Siahaan, S. A., & Efendi, D. (2025). Studi literatur pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada UMKM dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 72-79. <https://doi.org/10.65510/jieb.v3i2.189>
- Munawwarah, M., & Masyhuri, M. (2026). Integrasi Teknologi Digital dalam Sistem Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Data. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 244-251. <https://doi.org/10.65310/t86pww15>
- Nadeak, P. A., Barimbing, I., Batubara, J. N., Sinaga, J., & Saragi, D. R. R. (2025). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 377-382. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6013>
- Nugroho, T. P. (2025). Pengaruh digitalisasi terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Di Perusahaan Modern. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 4(2), 35-42. <https://doi.org/10.66084/ebmj.v2i01.446>
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649-663. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>
- Panjaitan, A. A., Lumbantobing, L. R., & Efendi, D. (2026). Studi Literatur: Peran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Mendukung Integrasi Sistem Informasi Akuntansi,

- FinTech, dan Open Banking di Era Digitalisasi Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 36-45. <https://doi.org/10.65510/jieb.v4i1.198>
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital dalam UMKM: Sebuah kajian literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267-272. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2340>
- Rahmatia, S. E., Ak, M., Ardi, M., Afriana Lomagio, S. E., Ak, M., Papatungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). *Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Penerapan dan tantangan*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Saleh, N. A. R., Oktaviani, E., & Masyhuri, M. (2025). Peran auditor eksternal dalam memperkuat akuntabilitas keuangan UMKM pada era transformasi digital di Indonesia. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 347-354. <https://doi.org/10.65310/bp3cm043>
- Salsabila, P., & Arwani, A. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 214-223. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.210>
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61-72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Sianipar, N., Simanullang, O., Galinggng, L., Sihotang, N., & Saragi, D. R. R. (2025). Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Kinerja Perusahaan di Era Digital Menuju Good Governance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 366-371. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6011>
- Sopian, D., Rustam, Y. W. A., & Laelasari, W. (2025). Perancangan Model Sistem Akuntansi Berbasis Blockchain untuk Meningkatkan Transparansi dan Auditabilitas Laporan Keuangan UMKM Sektor Fashion. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 17(2), 218-234. <https://doi.org/10.37151/jsma.v17i2.255>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep secara Terpadu*. Lingga Jaya.
- Tarigan, R., & Tin, S. T. S. (2025). Peran Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan melalui Implementasi Digital Accounting pada UMKM di Kota Bandung. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 7(2). <https://doi.org/10.28932/jafta.v7i2.11553>
- Usman, M., & Awaliah, A. U. (2025). Penguatan Pemahaman Akuntansi Dasar dalam Pengelolaan Keuangan UMKM dan Koperasi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 8(1), 176-182. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i1.2730>
- Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2025). Strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui digitalisasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 36-39. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.3933>
- Wati, N. L. A. L., Maulida, S., Trisnadewi, A. A. E., & Cynthia, C. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Transisi Akuntansi Profesional Menuju Era Teknologi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(2), 96-104. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.9.2.2025.96-104>